

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN TENTANG IMPLEMENTASI**  
**PEMBELAJARAN KITAB HILYATU AT-TILAWAH DALAM**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA**  
**PADA MUATAN LOKAL TAJWID DI MTS NU BANAT KUDUS TAHUN**  
**PELAJARAN 2015/2016**

**A. Gambaran Umum MTs NU Banat Kudus**

**1. Latar Belakang Berdirinya MTs NU Banat Kudus**

MTs NU Banat Kudus merupakan salah satu dari sekian banyak Madrasah Tsanawiyah yang berada di kota Kudus di bawah naungan Nahdlotul Ulama (NU), Madrasah ini didirikan atas dasar :

- a. Kurangnya figur atau tokoh wanita di masyarakat.
- b. Merupakan kelanjutan dari jenjang pendidikan setelah MI NU Banat Kudus.
- c. Memenuhi tuntutan kemajuan zaman.
- d. Inisiatif dari tokoh NU (Bapak H. Rodli Suhari) sebagai ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif (LPM).<sup>1</sup>

**2. Tinjauan Historis MTs NU Banat Kudus**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 1989 telah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan madrasah. Posisi madrasah dianggap sama dengan sekolah umum terutama ketika madrasah menerapkan kurikulum yang sama dengan sekolah umum. Karena itu, perbaikan terhadap subsistem pendidikan madrasah harus dilakukan, tidak terbatas pada kurikulumnya saja, melainkan juga pada aspek peningkatan kualitas guru, manajemen, fasilitas madrasah, dan sebagainya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>2</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

Madrasah Tsanawiyah NU Banat Kudus (MTs NU Banat Kudus) merupakan madrasah yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Banat (YPB) sebagai badan hukum penyelenggara MTs NU Banat Kudus yang didirikan oleh sekelompok Ulama' dan tokoh masyarakat muslim di Kudus Jawa Tengah yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan dan perkembangan bidang pendidikan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya, tepatnya pada tanggal 2 Januari 1957 oleh Yayasan Pendidikan Banat Kudus dengan akte notaris nomor : 45/81 dengan tokoh KH. Masdain Amin (Adik Hadlrotusy Syeh KH. M. Arwani Amin).<sup>3</sup>

Yayasan ini berdasarkan Pancasila, berazaskan Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah, yang bertujuan membangun dan memajukan masyarakat Indonesia terutama pelajar putri dalam bidang pendidikan. Dengan cita-cita awal berdirinya, yaitu membekali wanita-wanita Islam berpengetahuan Islam yang amali dan mampu memimpin wanita-wanita Islam untuk hidup maju bersama masyarakat yang lain, dan mampu berkompetensi positif dengan lembaga-lembaga lain yang siap melaksanakan program pengembangan, baik fisik maupun non fisik.

Adapun susunan pengurus pendiri pertama sebagai berikut:<sup>4</sup>

Ketua	: KH. Masdain Amin
Wakil Ketua	: Ahdlori Utsman
Penulis	: Zainuri Noor Rahmad
Bendahara	: H. Noor Dahlan
Pembantu	: Rodli Milah
<b>Tahun 1981 – 1996</b>	
Penasehat	: K.H.M. Arwani Amin
Dewan Pengawas	
Ketua 1	: H. Noor Badri Syahid
Ketua 2	: K.H.M. Sya'roni Achmadi
Penulis 1	: H. Rodli Suhari
Penulis 2	: K.H. Ma'ruf Irsyad
Pembantu	: Abdur Rochman
	: K. Andlori Utsman

<sup>3</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>4</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

Dewan Pelaksana  
 Ketua : H. Faiq Shofie  
 Wakil Ketua : Ma'shum Al Karomala'i  
 Sekretaris : Muchlis, BA  
 Wakil Sekretaris : Chusnan, BA  
 Bendahara : H. Hasan Abu Bakar Echsan  
 Wakil Bendahara : Subchan Adnan Ma'ruf  
 Pembantu Umum : K. Nashan Imam  
 : H. Mas'ud Irsyad  
 : Muchlas  
 : Alfiyah  
 : Zumrotuz Zakiyah

**Tahun 1996 – 2002**

Penasehat : K.H.M. Ulin Nuha Arwani  
 Dewan Pengawas : K.H.M. Sya'roni Achmadi  
 : K.H. Ma'ruf Irsyad

Dewan Pelaksana  
 Ketua : H. Rohli Suhari  
 Wakil Ketua : H. Ma'shum AK  
 Sekretaris : H. Muchlis, BA  
 Wakil Sekretaris : H. Chusnan, BA  
 Bendahara : Subchan AM  
 Seksi Pendidikan : K.H. Sa'dullah Rouyani  
 : Drs. H. EM. Nadjib Hassan  
 Seksi Usaha : H. Abdullah Tamami  
 : H. Syukron Fauzan  
 Seksi Bangunan : Ridlwan, BE  
 Pembantu Umum : Hj. Munichah  
 : Hj. Zumrotuz Zakiyah, BA

**Tahun 2002 – 2007**

Penasehat : 1. K.H. Sya'roni Achmadi  
 2. K.H. Moch. Ulin Nuha Arwani  
 3. K.H. Moch. Ma'ruf Irsyad  
 4. H. Rodli Suhari  
 5. H.M. Noor Choliz  
 6. Hj. Zumrotuz Zakiyah  
 7. Hj. Munichah

Ketua : K.H. Ma'shum AK  
 Ketua I : H. Chusnan, BA  
 Ketua II : H. Ridwan, BE  
 Sekretaris : H. Muchlis, BA  
 Wakil Sekretaris : H. Nur Afif Fanany, S. Ag  
 Bendahara : H. Hilman Nadjib  
 Wakil Bendahara : H. Achmad Noor Chien

## Seksi-seksi

1. Seksi Pendidikan : K.H. Sa'dullah Rouyani  
: Dra. Hj. Sayyidah
2. Seksi Usaha dan Kesejahteraan : H. Abdullah Tamami  
: H. Moch. Syukron  
: H. Aunur Rozaq
3. Seksi Sarana dan Prasarana : H. Noor Ahsin  
: H. Subadi, B. Sc
4. Seksi Pemberdayaan Wanita : Hj. Siti Kuntari, BA  
: Hj. Churiyati RF, S.Pd.I

**Tahun 2008 – 2013**

- Penasehat : 1. K.H. Sya'roni Ahmadi  
2. K.H.M. Ulin Nuha Arwani  
3. H. Moch. Noor Choliz  
4. K.H. Moch. Ma'ruf Irsyad  
5. H. Abdullah Tamami

- Ketua : K.H.M. Ma'shum AK  
Wakil Ketua I : K.H.M. Chusnan, BA  
Wakil Ketua II : K.H. Sa'dullah Rouyani  
Sekretaris : H. Muchlis, BA  
Wakil Sekretaris : H. Nur Afif Fanani, S. Ag  
Bendahara : H. Achmad Noor Chien  
Wakil Bendahara : Ir. H. Moch Shofin

## Seksi – seksi

- a. Seksi Pendidikan : 1. Dra. Hj. Sayyidah  
2. Drs. Moch Rondji  
3. H. Fauzi HA, S.Pd
- b. Seksi Usaha dan Kesejahteraan : 1. Hj. Siti Kuntari, BA  
2. H. Moch Syukron  
3. M. Chorizji Sn
- c. Seksi Sarana dan Prasarana : 1. H. Ridlwan, BE  
2. H. Subadi, BSc  
3. Ridho Mawardi
- d. Seksi Humas dan Pengembangan : 1. Hj. Churiyati RF, S.Pd.I  
2. Drs. Sundoyo  
3. Dra. Hj. Noor Farida

**Tahun 2014 – 2019**

- Penasehat : 1. KH. Sya'roni Ahmadi  
2. KH. Ulil Albab Arwani  
3. H. Abdullah Tamami  
4. KH. Sa'dullah Rouyani  
5. H. Mukhlis, BA
- Ketua : KH. Ma'shum AK  
Wakil Ketua I : KH. Chusnan Ms  
Wakil Ketua II : Hj. Churiyati RF, S.Pd.I  
Sekretaris I : Drs. H. Noor Hidayat

Sekretaris II	: Ahmad Arifin Amin
Bendahara I	: H. A. Noor Chien
Bendahara II	: Mahmudah
Seksi – seksi	
Seksi Pendidikan	: 1. Dra. Hj. Sayyidah 2. Dra. Hj. Zumaroh, M.Pd
Seksi Sarana dan Prasarana	: 1. H. Ridlwan, BE 2. Ahmad Irfan 3. H. Zaenal Musthofa, ST
Seksi Humas dan Pengembangan	: 1. Dra. Hj. Noor Farida 2. Ana Durrotun Nafisah, M.Pd.I
Seksi Usaha dan Dana	: 1. H. Fathul Hidayat 2. H. Ali Mahmudi

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi Madrasah:

Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami yang sunny.<sup>5</sup>

#### b. Misi Madrasah:

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *Baladatun Thoyyibatun Warobbun Ghofur*.<sup>6</sup>

#### c. Tujuan Madrasah :

Membekali siswa agar :

- 1) Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terwujud generasi muslim yang mar'atus sholichah berakhlaq mulia.
- 3) Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal Bahasa Asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>6</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>7</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

#### 4. Letak Geografis MTs NU Banat Kudus

MTs NU Banat Kudus terletak di desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Secara geografis, letak bangunannya adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan SD Muhammadiyah 1 Kudus
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Al-Mubarak
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan SMA Muhammadiyah 1 Kudus

Lokasi MTs NU Banat Kudus terletak di depan SMA Muhammadiyah 1 Kudus yang berada di desa Damaran Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Sedangkan status dan luas tanah dapat dilihat di bawah ini:

Nama Lembaga : Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Banat Kudus

Alamat : Jl. KHR. Asnawi No. 30 Kudus

Tanggal Berdiri : 02 Januari 1957

Akta Notaris : No. 45/81

Ijin Operasional : No. PP/II-X/B/1/69

Jadwal Masuk : Hari Senin sampai hari Ahad, hari Jum'at libur.

Waktu Kegiatan : Mulai pagi pukul 06.45 s/d 13.15<sup>9</sup>

- a. Status Tanah : Tanah waqaf bersertifikat
  - 1) Luas Tanah : 3100 m<sup>2</sup>
  - 2) Status Gedung : Hak pakai tetap<sup>10</sup>
- b. Pemanfaatan Gedung
  - 1) Untuk pendidikan pondok pesantren
  - 2) Untuk pembelajaran MTs NU Banat Kudus.<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Hasil observasi lokasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20-24 September 2015.

<sup>9</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>10</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>11</sup> Hasil observasi lokasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20-24 September 2015.

### 5. Struktur Organisasi MTs NU Banat Kudus

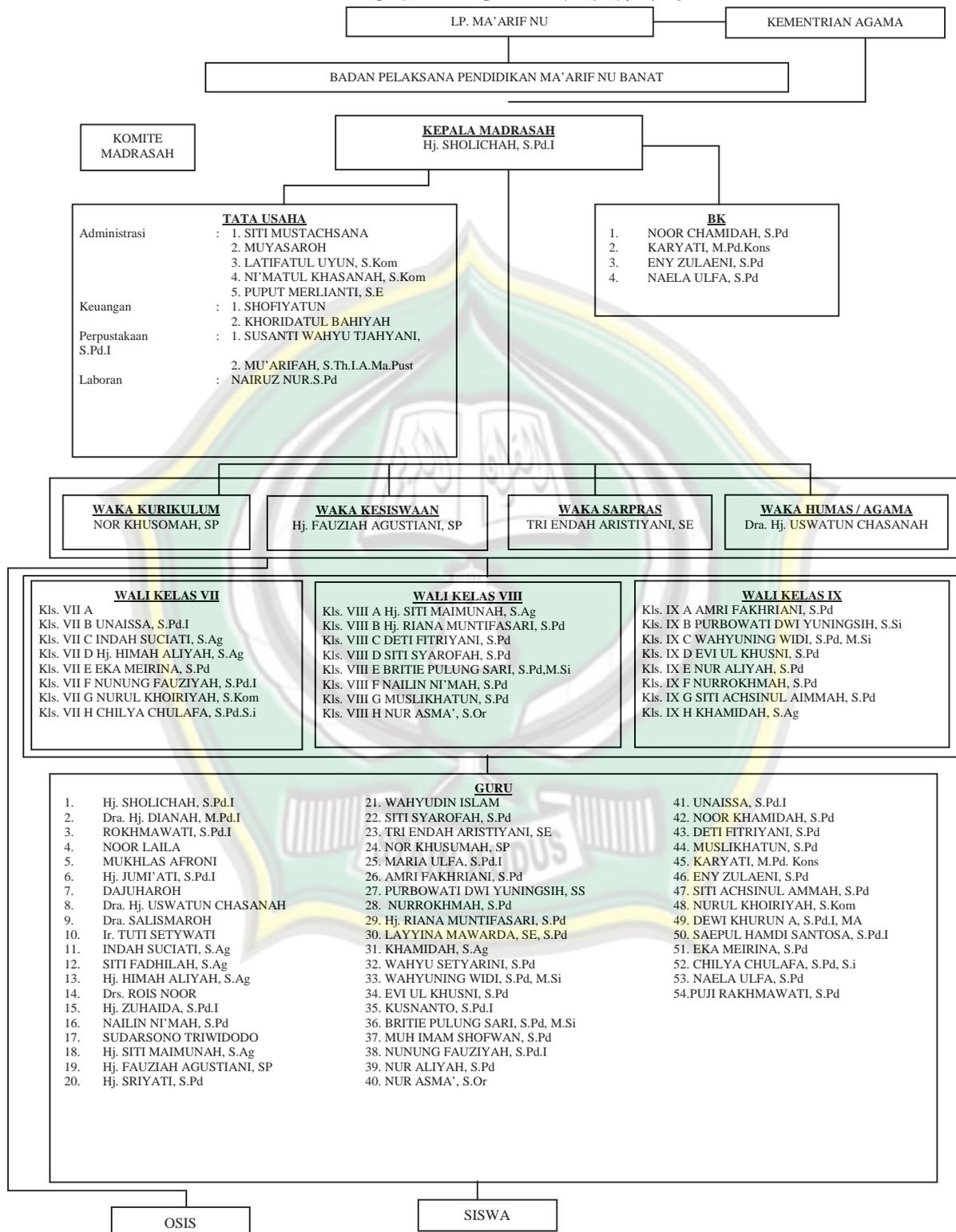
Organisasi sangat berperan dalam suksesnya penyelenggaraan program kegiatan di sekolah, sehingga tidak bisa terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program yang lainnya. Struktur organisasi MTs NU Banat Kudus merupakan satu kesatuan yang mempertemukan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pencapaian tujuan, dan merupakan alat pendidikan MTs NU Banat Kudus. Untuk itu, perlu kiranya dikemukakan struktur organisasi MTs NU Banat Kudus tahun pelajaran 2015/2016 sebagai berikut:<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

**MADRASAH TSANAWIYAH NU BANAT KUDUS  
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



**Gambar 3. Struktur Organisasi  
MTs NU Banat Kudus**

## 6. Keadaan Guru dan Siswa MTs NU Banat Kudus

### a. Keadaan guru dan karyawan

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, keberadaan seorang guru sangat penting. Guru merupakan salah satu faktor penting sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar, tujuan seorang guru tidak hanya menyiapkan materi pelajaran, tetapi guru juga berkewajiban untuk membina dan mengarahkan kepribadian peserta didik. Guru juga dibantu oleh beberapa karyawan yang sering disebut dengan bagian Tata Usaha. Keberadaan karyawan sangat membantu guru khususnya dalam pemetaan administrasi.

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

Guru PNS/DPK	: 5 orang
1) Berpendidikan S.2	: 1 orang
2) Berpendidikan S.1	: 4 orang
Guru Tetap	: 42 orang
1) Berpendidikan S.2	: 4 orang
2) Berpendidikan S.1	: 33 orang
3) Berpendidikan Sarmud/D3	: 3 orang
4) Berpendidikan SLTA	: 2 orang
Guru Tidak Tetap	: 6 orang
1) Berpendidikan S.1	: 6 orang
Tenaga Kependidikan	: 9 orang
1) Berpendidikan S.1	: 5 orang
2) Berpendidikan SLTA	: 4 orang
Tenaga Lain – lain	
1) Berpendidikan SLTA	: 5 orang

### b. Keadaan Siswa

Peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan tercapainya program pendidikan. Karena siswa merupakan komponen yang harus ada pada sebuah proses pendidikan. Disamping itu siswa berposisi sebagai objek sekaligus

<sup>13</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

subjek dalam proses pembelajaran dan merupakan faktor untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>14</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Siswa Kelas VIII MTs NU Banat Kudus**  
**Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	40
2.	VIII B	44
3.	VIII C	39
4.	VIII D	45
5.	VIII E	43
6.	VIII F	40
7.	VIII G	42
8.	VIII H	37
<b>JUMLAH</b>		<b>330</b>

## 7. Sarana Prasarana

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan jika didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Sarana prasarana merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga yang direncanakan secara terprogram dalam mencapai hasil yang maksimal. Adapun sarana prasarana yang telah dimiliki MTs NU Banat Kudus adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

**Tabel 4.2**  
**Sarana prasarana yang berada di MTs NU Banat Kudus**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Gedung	1 unit
2	Ruang Kelas	24 buah
3	Ruang Kepala	1 buah
4	Ruang Guru	1 buah
5	Ruang TU	1 buah
6	Ruang BK	1 buah
7	Ruang Laborat Bahasa	1 buah
8	Ruang Laborat IPA	1 buah

<sup>14</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>15</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

9	Ruang Laborat Komputer	1 buah
10	Ruang Multimedia	1 buah
11	Ruang OSIS	1 buah
12	Ruang Perpustakaan	1 buah
13	Ruang UKS	1 buah
14	Ruang Musholla	1 buah
15	Pondok Pesantren	1 unit
16	Koperasi	1 buah
17	Kantin	1 buah
18	WC/ Urinoir	21 buah
19	Lapangan Olahraga	1 buah
20	Gudang	6 buah
21	Tempat Parkir	1 buah

Berdasarkan dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 secara umum dapat dikatakan baik dan telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Jumlah ruang kelas juga sudah memadai. Begitu juga dengan alat peraga maupun media lainnya juga kondisinya dalam keadaan baik, sehingga dapat dipergunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup>

## 8. Kurikulum

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena kurikulum adalah *circle of instruction*. Dimana dalam kurikulum yang tergambar secara jelas dan terencana, bagaimana dan apa saja yang harus terjadi dalam proses belajar mengajar. Dalam tinjauan penulis, kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Tsanawiyah NU Banat Kudus adalah didasarkan pada kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Tahasus (Muatan Lokal). Disamping itu, dilakukan

<sup>16</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

penambahan jam untuk Mapel Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Imla' Pegon.<sup>17</sup>

## 9. Proses Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang dikembangkan di MTs NU Banat Kudus yaitu menggunakan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan) dengan pendekatan proses pembelajaran *student active learning*.<sup>18</sup>

## 10. Kegiatan Ekstrakurikuler

Untuk mengembangkan potensi anak didik MTs NU Banat Kudus tidak hanya mendidik melalui kegiatan intra saja, akan tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:<sup>19</sup>

- a. Da'wah Training
- b. Qiro'atul Qur'an
- c. Pramuka
- d. Pesantren Ramadhan
- e. Seni Al Barjanji
- f. Seni Rebana
- g. PKS
- h. PMR/UKS
- i. OR Prestasi
- j. Komputer
- k. Elektro
- l. Kopersi
- m. Mading
- n. KIR
- o. Ketrampilan Agama
- p. Kewanitaan
- q. Majalah Kenangan Tahunan
- r. Conversation
- s. Pencak Silat

---

<sup>17</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>18</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>19</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

## 11. Program Pengembangan

Guna memenuhi tuntutan zaman, perkembangan, reformasi, dan globalisasi, maka MTs NU Banat Kudus merencanakan program pengembangan sebagai berikut:

### a. Fisik Madrasah

- 1) Mewujudkan perpustakaan yang representatif
- 2) Mewujudkan laboratorium bahasa yang representatif
- 3) Mewujudkan laboratorium komputer yang representatif
- 4) Mewujudkan laboratorium IPA yang representatif
- 5) Mewujudkan laboratorium multimedia yang representatif
- 6) Mewujudkn mushola yang representatif
- 7) Mewujudkan ruang keterampilan yang representatif
- 8) Menyediakan kantin madrasah agar kesehatan dan ketertiban siswa teratasi.<sup>20</sup>

### b. Pengembangan Non Fisik

- 1) Pelatihan (Penataran guru, guna peningkatan kemampuan setiap libur semester dan pembinaan guru periodik satu bulan sekali sebagai lanjut supervisi).
- 2) Lokakarya peningkatan SDM setiap awal tahun pelajaran.<sup>21</sup>

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016

Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan sesuatu, dan prosesnya diperlukan latihan yang intensif. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, dan tidak bisa dipaksakan. Begitu pula dalam membaca Al-Qur'an, ada yang sudah lancar dan ada juga yang belum lancar. Semua itu tergantung pada orang tersebut, dan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui latihan.

<sup>20</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>21</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

Dalam sebuah madrasah islami, tentu kualitas peserta didik lebih diutamakan dalam hal agama. Dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu hal yang sangat diprioritaskan, karena setiap hari peserta didik akan menemui mata pelajaran yang ada bacaan Al-Qur'annya. Dalam hal membaca Al-Qur'an tentu tidak boleh asal membaca, melainkan harus mengetahui ilmu tentang bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu ilmu tajwid. Namun, tidak semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid, dan kemampuan mereka sangat beragam. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dewi Khurun Aini, M.A selaku guru mulok tajwid, beliau mengatakan bahwa:

*"Kemampuan peserta didik di MTs NU Banat Kudus beragam dalam membaca Al-Qur'an, ada yang sudah lancar dan ada yang masih membutuhkan bimbingan khusus."*<sup>22</sup>

Senada dengan Ibu Dewi Khurun Aini, Ibu Nur Asma' selaku wali kelas VIII H juga menambahkan mengenai kemampuan peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

*"Peserta didik yang masuk di MTs NU Banat Kudus telah melalui beberapa tes, yang salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an. Jadi, mereka benar - benar disaring dengan benar sesuai kemampuannya."*<sup>23</sup>

Kemampuan peserta didik dapat dilihat dari notaben kelas sebelumnya, atau ketika masih duduk di bangku sekolah dasar. Latar belakang tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik saat ini, hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. beliau mengatakan bahwa:

*"Latar belakang sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, misalnya dari SD pasti membacanya belum lancar, namun ada yang sudah bagus tapi sorenya belajar di TPQ."*<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Khurun Aini selaku guru muatan lokal Tajwid MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 10.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Asma' selaku wali kelas di MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Senin, 31 Agustus 2015 Jam 10.30 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Khurun Aini selaku guru muatan lokal Tajwid MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 10.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

Selain dari notaben kelas sebelumnya, guru muatan lokal tajwid mengetahui kemampuan peserta didiknya dari praktek membaca Al-Qur'an juga dari penguasaan materi yang disampaikan dan dipraktikkan peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dewi Khurun Aini, M.A. beliau mengatakan bahwa:

*" Untuk mengetahui kemampuan peserta didik, pertama saya awali dengan mengulas kembali materi sebelumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa dalam menerima materi tersebut. Kemudian memanggil peserta didik satu persatu untuk maju dan mempraktekkan membaca Al-Qur'an. "*<sup>25</sup>

Sesuai dengan hasil observasi yaitu pada kegiatan pembelajaran praktek membaca Al-Qur'an, kemampuan peserta didik di MTs NU Banat Kudus khususnya kelas VIII H beragam, namun kemampuannya lebih baik dibandingkan dengan kelas yang lain. Meskipun ada beberapa siswa yang bernetaben dari SD, namun kemampuannya dapat setara dengan yang lain. Hal ini dikarenakan siswa kelas VIII H diharuskan tinggal di pondok pesantren madrasah, dan di pondok tersebut ada jadwal mengaji rutin. Dengan adanya pondok pesantren tersebut, siswa diberikan bimbingan khusus dan mendalam dalam hal membaca Al-Qur'an.<sup>26</sup>

Sedangkan peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang dan nilainya masih dibawah KKM, pihak madrasah telah membuat sebuah program khusus, yang bertujuan agar peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ibu Dewi Khurun Aini kembali menjelaskan, bahwa:

*"Jika ada siswa yang mempunyai kelemahan dalam membaca Al-Qur'an, maka ada bimbingan khusus yang diadakan oleh pihak madrasah yaitu setiap hari Selasa. Siswa yang belum lancar dalam*

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Khurun Aini selaku guru muatan lokal Tajwid MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 10.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

<sup>26</sup> Hasil observasi di kelas pada saat proses pembelajaran di MTs NU Banat Kudus pada hari Minggu, 20 September 2015.

*membaca Al-Qur'an dan nilai mereka masih di bawah KKM, akan diberikan bimbingan khusus dan juga akan dilakukan pengayaan nilai agar dapat mencapai KKM.*"<sup>27</sup>

Dari data dokumentasi yang diperoleh peneliti, guru menilai peserta didik dari 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Aspek pengetahuan diperoleh dari pengetahuan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru dan mencatat penjelasan yang belum dipahami peserta didik. Aspek sikap diperoleh dari sikap peserta didik yang dipanggil untuk maju ke depan mempraktekkan membaca Al-Qur'an, apakah peserta didik tersebut bersikap sopan atau tidak. Sedangkan aspek keterampilan diperoleh dari hafalan atau bacaan yang benar saat praktek membaca Al-Qur'an sesuai dengan teori yang telah dijelaskan guru.<sup>28</sup>

Jadi peserta didik yang kemampuannya kurang dan nilainya di bawah KKM akan diberikan materi tambahan oleh pihak madrasah, yaitu setiap hari Selasa. Hal ini dikarenakan pihak madrasah ingin menciptakan peserta didik yang islami dan fashih dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik terlihat serius pada saat kegiatan ekstra tersebut, mereka ingin agar dapat memperbaiki bacaan yang salah dan dapat membacanya dengan fashih.<sup>29</sup>

## **2. Data Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Hilyatu At-Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Muatan Lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Tajwid merupakan salah satu muatan lokal yang sangat penting untuk dipelajari, karena dengan tajwid itulah dapat membimbing seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Khurun Aini selaku guru muatan lokal Tajwid MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 10.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

<sup>28</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

<sup>29</sup> Hasil observasi di kelas pada saat proses pembelajaran di MTs NU Banat Kudus pada hari Minggu, 20 September 2015.

tajwid. MTs NU Banat Kudus merupakan salah satu madrasah yang memasukkan tajwid sebagai salah satu muatan lokal. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Hj. Sholichah selaku Kepala Madrasah di MTs NU Banat Kudus, beliau mengatakan bahwa:

*“Muatan lokal Tajwid diadakan di MTs NU Banat Kudus karena tajwid sangat penting untuk membimbing kita dalam membaca Al-Qur’an agar terhindar dari kesalahan. Maka dari itu, di MTs NU Banat Kudus diadakan Mulok Tajwid agar peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”<sup>30</sup>*

Untuk mempermudah belajar, muatan lokal tajwid menggunakan media kitab sebagai penunjangnya. Kitab yang digunakan yaitu kitab Hilyatu At-Tilawah, kitab ini digunakan karena sesuai dengan tingkatan anak MTs dan telah digunakan di MTs NU Banat Kudus sejak dulu. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Hj. Sholichah selaku Kepala Madrasah di MTs NU Banat Kudus, beliau mengatakan bahwa:

*“Kitab Hilyatu At-Tilawah digunakan di MTs NU Banat Kudus karena sesuai dengan tingkatan anak MTs, selain itu kita menggunakan kitab tersebut yang sudah dipakai sejak dulu sebagai media pembelajaran Tajwid. Dan kitab tersebut juga sudah ditetapkan dari BPPMNU Banat Kudus.”<sup>31</sup>*

Sesuai dengan hasil observasi yaitu pada kegiatan pembelajaran muatan lokal tajwid di MTs NU Banat Kudus menggunakan kitab Hilyatu At-Tilawah sebagai penunjang. Kitab ini digunakan dengan tujuan mempermudah belajar dan pemahaman peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, dengan nadhoman dan penjelasan di dalamnya akan mempermudah peserta didik dalam memfashihkan membaca Al-Qur’annya.<sup>32</sup>

Kemampuan peserta didik memang berbeda, dan ada penilaian khusus yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mengetahui

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Sholichah selaku Kepala Madrasah MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 11.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Sholichah selaku Kepala Madrasah MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 11.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

<sup>32</sup> Hasil observasi di kelas pada saat proses pembelajaran di MTs NU Banat Kudus pada hari Minggu, 20 September 2015.

kemampuan tersebut. Dalam muatan lokal Tajwid, Ibu Dewi Khurun Aini menjelaskan bahwa:

*“Dalam hal penguasaan materi, dapat diambil dari hafalan nadhoman dan ulangan harian. Selain itu, peserta didik juga diharuskan untuk menulis nadhoman berikutnya pada kitab Hilyatu At-Tilawah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam membaca Al-Qur’an, karena sudah mengetahui teorinya dan tinggal menerapkannya saja.”<sup>33</sup>*

Kemampuan peserta didik yang beragam dapat diketahui melalui beberapa penilaian yang dilakukan oleh Ibu Dewi Khurun Aini selaku guru muatan lokal tajwid, diantaranya dari hafalan nadhoman pada kitab Hilyatu At-Tilawah yang dilaksanakan setiap pertemuan dan ulangan harian setiap akan pergantian materi. Jadi, selain membaca Al-Qur’an dengan fasih, kedua penilaian tersebut juga penting. Karena dengan beberapa cara yang diberikan, akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk lebih berusaha dalam meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur’an. Dan ini terbukti dengan semakin berkurangnya peserta didik yang kemampuannya di bawah KKM.<sup>34</sup>

Dari data dokumentasi yang diperoleh peneliti, hasil dari penerapan kitab Hilyatu At-Tilawah dapat dilihat dari nilai ulangan peserta didik yang mengalami peningkatan. Nilai ulangan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2015 ada 4 siswa yang belum tuntas, kemudian pada ulangan semester gasal yang dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2015 mengalami peningkatan yang drastis yaitu semua peserta didik tuntas. Nilai yang diperoleh di kelas VIII H telah memenuhi batas ketuntasan dan tidak ada satu peserta didik yang harus mengulang (remidi). Hal ini telah membuktikan bahwa kitab Hilyatu At-Tilawah

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Khurun Aini selaku guru muatan lokal Tajwid MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 10.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

<sup>34</sup> Hasil observasi di kelas pada saat proses pembelajaran di MTs NU Banat Kudus pada hari Minggu, 20 September 2015.

dapat membantu peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an, sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

### **3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Hilyatu At-Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Muatan Lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah harus sesuai dengan tujuan pendidikan, seorang pendidik diharuskan dapat menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk menerapkan pembelajaran tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Hilyatu At-tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Muatan Lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah:

#### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Faktor Guru : Guru sangat profesional dan kreatif dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran, guru tersebut menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut menyenangkan dan tidak mudah bosan.
- 2) Faktor Peserta didik : Peserta didik sangat aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran karena model pembelajaran yang digunakan setiap waktu berbeda, sehingga tidak menyebabkan rasa bosan.
- 3) Sarana prasarana : Kondisi lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai tujuan jika didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung

---

<sup>35</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

dan memadai. Sarana prasarana merupakan persyaratan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga yang direncanakan secara terprogram dalam mencapai hasil yang maksimal. Adapun sarana prasarana yang telah dimiliki MTs NU Banat Kudus adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana prasarana yang berada di MTs NU Banat Kudus**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Gedung	1 unit
2	Ruang Kelas	24 buah
3	Ruang Kepala	1 buah
4	Ruang Guru	1 buah
5	Ruang TU	1 buah
6	Ruang BK	1 buah
7	Ruang Laborat Bahasa	1 buah
8	Ruang Laborat IPA	1 buah
9	Ruang Laborat Komputer	1 buah
10	Ruang Multimedia	1 buah
11	Ruang OSIS	1 buah
12	Ruang Perpustakaan	1 buah
13	Ruang UKS	1 buah
14	Ruang Musholla	1 buah
15	Pondok Pesantren	1 unit
16	Koperasi	1 buah
17	Kantin	1 buah
18	WC/ Urinoir	21 buah
19	Lapangan Olahraga	1 buah
20	Gudang	6 buah
21	Tempat Parkir	1 buah

Dari ketiga faktor pendukung di atas, sesuai dengan observasi pada waktu kegiatan pembelajaran praktek membaca Al-Qur'an. Guru yang profesional dan kreatif dalam menyampaikan materi, akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dan peserta didik juga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran tanpa rasa malas,

<sup>36</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

selain itu sarana prasarana yang ada di MTs NU Banat Kudus juga sudah mendukung dalam kegiatan pembelajaran.<sup>37</sup>

#### **b. Faktor Penghambat**

##### 1) Minimalis waktu

Faktor penghambat yang pertama yaitu dalam hal keterbatasan waktu, waktu yang diberikan oleh pihak madrasah hanya 1 jam mata pelajaran saja. Hal ini jelas sangat kurang, karena selain penyampaian materi juga ada praktek membaca Al-Qur'an satu persatu. Sehingga, waktu tersebut sangat minimalis untuk kegiatan pembelajaran ini, jadi harus dimanfaatkan sebaik mungkin.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Dewi Khurun Aini, M.A selaku guru mulok Tajwid, beliau mengatakan bahwa:

*“Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran muatan lokal Tajwid yaitu minimalis waktu, pihak madrasah hanya memberikan waktu 1jam pelajaran saja. Dan jelas sangat kurang, karena setelah menyampaikan materi juga ada kegiatan membaca Al-Qur'an satu persatu. 1jam memang tidak cukup untuk menyelesaikan kegiatan tersebut, sehingga dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.”<sup>38</sup>*

Terbatasnya waktu dalam muatan lokal tajwid telah diperbaiki danmandapatkan penambahan jam, namun di luar jam pelajaran seperti halnya untuk Mapel Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan Imla' Pegon. Pihak madrasah telah menambahkan jam tambahan untuk pelajaran yang masuk dalam muatan lokal, hal ini dilakukan agar tercipta pembelajaran yang maksimal dan yang nantinya akan dikembangkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Hasil observasi di kelas pada saat proses pembelajaran di MTs NU Banat Kudus pada hari Minggu, 20 September 2015

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Khurun Aini selaku guru muatan lokal Tajwid MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 10.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

<sup>39</sup> Data dokumentasi MTs NU Banat, Kudus, pada tanggal 20 September 2015.

## 2) Faktor orang tua

Faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya perhatian dari orang tua. Hal ini jelas sangat berpengaruh, karena tanpa bimbingan dan perhatian dari orang tua, anak tidak akan bisa mengembangkan kemampuannya. Kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang tidak akan berkembang jika tidak pernah dilatih, dan latihan tersebut harus ada yang membimbing agar tidak terjadi kesalahan (*lahn*). Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Dewi Khurun Aini, M.A :

*“Faktor penghambat yang kedua yaitu kurangnya perhatian dari orangtua. Tanpa perhatian dan bimbingan dari orangtua, pasti peserta didik tidak bisa mengembangkan kemampuannya. Apalagi membaca Al-Qur'an yang paling baik itu dilakukan setiap hari, sehingga dapat melatih kemampuan kita. Namun yang perlu diperhatikan adalah dalam membaca Al-Qur'an harus ada yang memperhatikan dan membimbing agar tidak terjadi kesalahan. Dan disini orangtua juga berperan aktif, agar anaknya bisa lancar dan fashih dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>40</sup>*

Perhatian orang tua terhadap anaknya dan selalu memantau perkembangan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an anak sangat penting, dan kebanyakan dilakukan oleh orang tua yang kemampuan membaca Al-Qur'an anaknya masuk dalam kategori lancar. Sedangkan peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, rata-rata tidak mendapatkan bimbingan dan arahan dari orang tua. Sehingga peserta didik tidak dapat lancar dalam membaca Al-Qur'an.

### C. Analisis Data Penelitian

Dalam analisis ini bertujuan untuk mengelola data dari penelitian lapangan yang telah dilakukan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Dewi Khurun Aini selaku guru muatan lokal Tajwid MTs NU Banat, Kudus. Pada hari Minggu, 20 September 2015 Jam 10.00 WIB di MTs NU Banat, Kudus.

Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *concluding drawing*.

Untuk memperoleh data tentang implementasi pembelajaran kitab Hilyatu At-Tilawah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada muatan lokal tajwid di MTs NU Banat Kudus, penulis menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode *interview* (wawancara), dan metode dokumentasi.

### **1. Analisis Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.**

Kemampuan adalah potensi yang memiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan suatu latihan yang intensif.<sup>41</sup> Sedangkan Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir Muhammad SAW sebagai mukjizat, membacanya adalah ibadah.<sup>42</sup>

Dengan kata lain, kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang dengan menitikberatkan pada membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat dimuliakan oleh Allah SWT. Walaupun tidak mengetahui arti dan maksudnya, tetapi tetap mendapatkan pahala seperti yang membacanya.

Dalam analisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII H, penulis menyimpulkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an para siswa beragam, ada yang sudah fasih sesuai dengan ilmu tajwid, namun ada juga yang masih membutuhkan bimbingan. Meskipun demikian, pihak madrasah memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

---

<sup>41</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Rineka Cipta, 1999, Hlm. 200.

<sup>42</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, PT Alma'arif, Bandung, 1986, Hlm. 86.

Adapun pengajaran baca Al-Qur'an itu meliputi:<sup>43</sup>

- a. Pengenalan huruf hijaiyyah, yaitu huruf Arab dari *Alif* sampai *Ya'*.
- b. Cara menyembunyikan masing-masing huruf hijaiyyah dan sifat-sifat huruf itu.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *syakal*, *syiddah*, tanda panjang, *tanwin*, dan sebagainya.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*).
- e. *Adabut tilawah*, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Memberikan penjelasan tentang tujuan pengetahuan Al-Qur'an kepada anak didik akan mampu mengarahkannya kepada hal-hal sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Kemampuan membaca sesuai dengan syariat-syariat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b. Kemampuan memahami kitab-kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal, dan mampu menenangkan jiwa.
- c. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problem hidup sehari-hari dan memperbaiki tingkah laku melalui metode pengajaran yang tepat.
- d. Kemampuan memanipulasi keindahan Al-Qur'an dengan menumbuhkan rasa cinta dan mengagungkan Al-Qur'an.
- e. Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber yang utama, yakni dari Al-Qur'an Al-Karim.

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena akan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui, memahami, menghafal, dan mempelajari agama Islam baik yang bersumber dari Al-

---

<sup>43</sup> Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, Hlm. 91.

<sup>44</sup> Chabib Toha, et.al., *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1999, Hlm. 33.

Qur'an maupun Hadits. Karena itu, belajar membaca dan menulis Al-Qur'an perlu diselenggarakan secara khusus, sehingga diharapkan seluruh peserta didik yang lulus dari sekolah memiliki kompetensi membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII H di MTs NU Banat Kudus memiliki prosentase kemampuan membaca yang beragam. Hal ini dapat dilihat dari praktek membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pertemuan, dan di awal pertemuan ada hafalan nadhoman yang terdapat di kitab Hilyatu At-Tilawah.

Misi dalam pendidikan itu sendiri adalah untuk 1). pengembangan potensi dan kapasitas belajar peserta didik, yang menyangkut rasa ingin tau, percaya diri, ketrampilan berkomunikasi dan kesadaran diri, 2). Pengembangan kemampuan bata tulis hitung dan bernalar, ketrampilan hidup, dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, 3). Fondasi bagi kehidupan berikutnya. Pengembangan baca tulis tersebut tercakup didalam BTA yang merupakan bagian dari materi PAI sebagai upaya pengembangan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.<sup>45</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa begitu pentingnya membaca Al-Qur'an yang harus dilakukan oleh umat Islam dan perbuatan tersebut sangat dimuliakan oleh Allah. Allah SWT menurunkan wahyu pertama-Nya dengan perintah membaca. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, Yang mengajar (manusia)*

<sup>45</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung, 2003, hlm. 124

dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>46</sup>

## 2. Analisis Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Hilyatu At-Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Muatan Lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

Pendidikan anak adalah perkara yang sangat penting dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an kita dapat bagaimana Allah menceritakan petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah SAW, kita temui banyak juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung. Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah 'azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam. Tentang perkara ini, Allah *azza wa jalla* berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلٰیهَا مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

**Artinya:** "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S At-Tahrim:6)<sup>47</sup>

Karena begitu berat tugas orang tua maupun guru, maka MTs NU Banat Kudus ingin menginternalisasikan pembelajaran agama ke dalam pembelajaran muatan lokal Tajwid dengan tujuan menjadikan peserta didik sebagai muslimah yang fasih dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Muatan lokal Tajwid sendiri menggunakan kitab

<sup>46</sup> Al-Qur'an. *Alqur'an dan terjemahnya*, Menara ,Kudus,2006,Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Hlm. 597.

<sup>47</sup> *Ibid.*, Q.S At-Tahrim Hlm. 560.

Hilyatu At-Tilawah sebagai media pembelajaran, kitab tersebut dipilih karena sesuai dengan kemampuan siswa MTs yang penting untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sholichah, S.Pd.I menyatakan bahwa MTs NU Banat Kudus menggunakan kitab Hilyatu At-Tilawah Karena sesuai dengan tingkatan MTs, dan kitab tersebut merupakan kitab yang dipilih oleh pihak BPPMNU Banat Kudus. Selain itu, kitab tersebut sudah lama digunakan untuk proses belajar mengajar dalam muatan lokal Tajwid.

Sebaiknya pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya di ruang lingkup sekolah saja, tapi orang tua juga harus berperan aktif dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an anaknya agar anak dapat mahir membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih.

Pembelajaran atau pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran atau pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.<sup>48</sup>

Ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.

---

<sup>48</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, Cet.ke-7, 2011, Hlm. 16.

<sup>49</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hlm. 47.

- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologi.
- g. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.
- h. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan sengaja.

Selain prinsip-prinsip di atas, ada komponen-komponen pembelajaran yang perlu diketahui, yaitu:

- a. Tujuan, secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan pembelajaran *instructional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- b. Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c. Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- d. Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.
- f. Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ada hal-hal penting yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran. Hal ini ada agar tercipta pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan standar tersebut. Dari hasil observasi di MTs NU Banat Kudus, prinsip dan komponen pembelajaran

di atas sudah masuk dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam muatan lokal Tajwid.

Memang dilihat dari segi kuantitas waktu pembelajaran muatan lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus yang singkat itu dianggap kurang, tetapi bila pertemuan yang sesingkat itu dimanfaatkan secara optimal mungkin akan tercipta suasana religius yang berkualitas dan bersifat kontinyu. Dalam pertemuan sehari-hari, maka akan lebih berkesan dan melekat pada diri peserta didik agar lebih mudah dalam mengembangkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Pihak madrasah juga berupaya seoptimal mungkin agar tercipta kader muslimah yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan dapat mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Singkatnya waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah, menjadikan orang tua para siswa kelas VIII H ikut berperan aktif dalam pembelajaran di rumah. Oleh karena itu, sebaiknya pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat diterapkan di keluarga masing-masing siswa kelas VIII H. Hal ini dikarenakan pendidikan yang pertama dan utama itu dimulai dari keluarga. Dari sini jelas, bahwa orang tua tidak hanya mempercayakan anaknya di MTs NU Banat Kudus saja. Karena sebenarnya orang tua memberikan peranan yang signifikan dalam perkembangan anak selanjutnya, pengaruh yang sangat besar tersebut adalah pada aspek psikis atau emosi. Aspek emosi anak dapat berkembang normal jika anak mendapat arahan, bimbingan, dan didikan orang tuanya. Sehingga, jiwa dan kepribadian anak nantinya mampu berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **3. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Kitab Hilyatu At-Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa pada Muatan Lokal Tajwid di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pembelajaran muatan lokal Tajwid adalah proses yang diselenggarakan oleh guru dalam membelajarkan siswa yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan agama dan sosial. Yang berhubungan dengan cara membaca Al-Qur'an dengan benar yang sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Tajwid merupakan salah satu muatan lokal yang ada di MTs NU Banat Kudus yang diajarkan secara bertahap mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Meskipun ilmu tajwid telah ada dalam materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits, namun madrasah telah memberi kebijakan untuk tetap mengadakan muatan lokal tajwid. Hal ini dilakukan untuk memperdalam siswa dalam memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Dalam menerapkan pembelajaran tersebut biasanya dipengaruhi oleh faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat kaitannya dalam Implementasi Pembelajaran Kitab Hilyatu At-Tilawah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Faktor Guru**

Warga sekolah adalah mereka yang berada di lingkungan sekolah yaitu kepala madrasah MTs NU Banat Kudus, guru, tenaga administrasi dan anak didik. Guru adalah sekelompok tenaga pengajar atau tenaga pendidik yang secara khusus diangkat dengan tugas utama mengajar pada jenjang pendidikan

dasar dan menengah. Disamping tugas guru mengajar, juga bertugas mendidik dan melatih para anak didik.<sup>50</sup>

Guru MTs NU Banat Kudus selain mengajarkan materi yang harus dipelajari, juga melatih anak didik dengan keterampilan yang akan membantu melatih daya kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## 2) Faktor anak didik

Bagian dari pembelajaran adalah memperhatikan proses pembelajaran itu sendiri. Segala fasilitas yang harus diarahkan pada kegiatan belajar anak didik, agar peserta didik mendapat pelayanan yang baik, hal ini akan sangat berpengaruh dengan keberhasilan pembelajaran. Peserta didik adalah seseorang yang memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan (pembelajaran) dari pemerintah atau masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.<sup>51</sup>

Perhatian pada anak didik juga termasuk bagaimana cara memperhatikan motivasi belajar mereka. Anak didik yang membaca Al-Qur'annya masih kurang optimal itu akan dibimbing seoptimal mungkin agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

## 3) Sarana prasarana

Sarana prasarana juga merupakan bagian dari pembelajaran, karena dengan sarana prasarana yang memadai akan mendukung pembelajaran yang terselenggara agar berhasil. Tersedianya sarana prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap hasil dari proses belajar mengajar.

Yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>50</sup> Rulam Ahmadi, *PENGANTAR PENDIDIKAN :Asas dan Filsafat Pendidikan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, Hlm. 64.

<sup>51</sup> *Ibid.*, Hlm. 63.

Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat terlaksana sesuai yang diharapkan.<sup>52</sup>

Dengan adanya faktor pendukung di atas, kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik, sehingga tujuan pendidikan akan terwujud. Karena dalam pembelajaran itu sendiri memang membutuhkan faktor pendukung dan juga pasti ada faktor penghambatnya.

#### **b. Faktor penghambat**

Selain faktor pendukung di atas, dalam pembelajaran guru sering kali mendapatkan hambatan. Hambatan dari anak didik dan waktu yang diberikan oleh madrasah dalam kegiatan pembelajaran.

##### **1) Minimalis waktu**

Pelajaran yang masuk dalam muatan lokal diberikan waktu yang relatif singkat, yaitu hanya 1jam pelajaran saja. Hal ini jelas sangat kurang, karena dalam muatan lokal Tajwid bukan hanya menyampaikan materi saja, tetapi juga ada praktek membaca Al-Qur'an satu persatu. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak dapat terselesaikan dengan optimal, pada saat kegiatan membaca Al-Qur'an ini terputus dan harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Melihat hambatan di atas, dapat diatasi dengan pemanfaatan waktu sebanyak-banyaknya dan memang harus diatur sedemikian mungkin agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia. Selain itu, penambahan jam di luar waktu pembelajaran juga sangat membantu, karena memang dengan adanya waktu tersebut dapat menambah materi yang belum dipahami oleh peserta didik agar tercipta pembelajaran yang optimal. Dan hasil yang didapatkan juga akan lebih baik, sehingga kemampuan

---

<sup>52</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Hlm. 292.

peserta didik akan maksimal sesuai dengan batas KKM yang telah ditetapkan oleh pihak MTs NU Banat Kudus.

## 2) Faktor orang tua

Keluarga dan masyarakat merupakan dua hal yang sangat berpengaruh terhadap diri anak, tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidikan dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Orang tua yang mempunyai jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Perhatian orang tua dan suasana antara keluarga ini merupakan pemacu semangat prestasi bagi seseorang. Dukungan bisa secara langsung, berupa pujian atau nasehat, ataupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.<sup>53</sup>

Partisipasi terhadap pendidikan, apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat, bahwa setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>54</sup>

Begitu pentingnya pengaruh keluarga dalam diri anak didik, sehingga perhatian dan bimbingan orang tua dalam mendidik anaknya sangat penting untuk perkembangannya. Dalam hal membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting, karena akan berhubungan langsung dengan Allah dan akan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, Hlm. 238.

<sup>54</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, Hlm. 176.